

Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak

Ni Made Cahya Ningsih^{*)}

I Gst. Bagus Indrajaya

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Kesempatan kerja masih menjadi masalah utama bagi pembangunan ekonomi di Indonesia. Untuk usaha mempercepat pembangunan ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi yang dilakukan pemerintah. Salah satunya adalah industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung modal, tingkat upah terhadap nilai produksi, pengaruh langsung modal, tingkat upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja, serta menganalisis pengaruh tidak langsung modal dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja melalui nilai produksi pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan teknik *Propotional Random Sampling* dengan sampel sebanyak 86 sampel. Data diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menyatakan untuk pengaruh langsung persamaan substruktural pertama modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi dan tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi. Untuk pengaruh langsung persamaan substruktural kedua modal dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Untuk pengaruh tidak langsung variabel modal berpengaruh positif terhadap nilai produksi. Variabel tingkat upah berpengaruh negatif terhadap nilai produksi.

Kata kunci: penyerapan tenaga kerja, nilai produksi, tingkat upah, modal

Influence Of Capital And The Level Of Wages And Employment In The Silver Industry

ABSTRACT

Job opportunity is still a major problem for economic development in Indonesia. In order to accelerate economic development, industrialization is one of the government's strategy. One of them is the silver industry in Sukawati. The purpose of this study are to analyze the direct effect of capital and wage rate to the production value, the direct effect of capital, wage rate, and production value to the labor absorption, and to analyze the indirect effect of capital and wage rate to labor absorption through production value of silver industry in Sukawati, Gianyar. This study is using a Proportional Random Sampling technique with 86 samples. Data were tested using validity and reliability. Furthermore, the data were analyzed using path analysis. The result show that the direct effect of first sub-structural equation is capital has positive and significant impact to production value and wage rate has negative and not significant impact to production value. The result of second sub-structural equation show that capital and production value have positive and significant impact to labor absorption, while wage rate has negative and not significant impact to labor absorption. For the indirect effect, capital has a positive impact to production value and wage rate has a negative impact to production value.

Keyword: labor absorption, production value, wage rate, capi

^{*)} E-mail : cahyaaningsih17@gmail.com

PENDAHULUAN

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan akan menyebabkan tingginya pengangguran. Di Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi. Tingginya angka pengangguran akan menyebabkan munculnya berbagai masalah dalam pembangunan ekonomi jangka panjang seperti meningkatnya kemiskinan, keresahan sosial dan pemborosan sumber daya (Depnakertrans, 2004). Pembangunan industri merupakan salah satu tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pengembangan sektor industri dapat menunjang dalam penyelesaian pengentasan kemiskinan dan penurunan tingkat pengangguran. Sektor industri pengolahan dalam prosesnya telah memberikan penduduk Indonesia peluang dalam memperoleh pekerjaan dan telah memberikan sumbangan bagi Produk Domestik Bruto (PDB). Industri kecil dan kerajinan merupakan komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal di pedesaan karena industri kecil termasuk sektor informal yang mudah dimasuki oleh tenaga kerja. Beralihnya masyarakat ke sektor ini akan mengindikasikan terjadinya pergeseran pola ekonomi dari sektor formal menuju sektor informal untuk menyesuaikan adanya transisi ekonomi (Chen et al, 1999).

Industri kecil dan menengah secara umum memberikan kontribusi yang potensial bagi perekonomian nasional. Prawirokusumo (2001:79) menyatakan masih banyak permasalahan yang menghambat pengembangan dari usaha tersebut antara lain, kelemahan dalam akses dan pemupukan modal, kelemahan perluasan pangsa pasar, kelemahan pada akses informasi dan teknologi, dan lemahnya dalam membentuk kerjasama.

Pembangunan sektor industri yang berkembang di Bali, memiliki potensi yang besar mengingat sumber daya alam dan kreativitas masyarakat pada bidang seni dan kerajinan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan rakyat pada sektor industri pengolahan tanpa migas. Sasaran yang dilakukan adalah dengan *Diferensiasi* dan spesialisasi untuk memungkinkan terjadinya nilai tambah yang tinggi terhadap produknya sehingga penawaran kepada konsumen akan semakin beragam (Dierckx and Stroeken, 1999).

Kontribusi sektor industri pengolahan di Bali justru menunjukkan pertumbuhan sektor industri yang berfluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2008 kontribusi sektor industri pengolahan sebesar 10,13 %, mengalami penurunan pada tahun

2011 kontribusinya sebesar 9,84. Untuk tahun 2012 kontribusi sektor industri pengolahan mengalami penurunan sebesar 9,79 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan industri di Bali belum mampu meningkatkan kontribusi sektor industri terhadap PDRB. Pada sektor industri pengolahan, kabupaten Gianyar merupakan sektor yang dominan dalam hal sentra produksi seperti industri kerajinan tangan, ukiran, perak dan lain sebagainya (BPS, 2013). Kontribusi Industri Pengolahan di Kabupaten Gianyar ternyata masih berfluktuatif dari tahun 2008 sampai 2012. Kontribusi pada tahun 2012 sebesar 18,68 % lebih tinggi dibandingkan kontribusi pada tahun 2011 hanya sebesar 18,57 %.

Jumlah industri kerajinan perak di Kabupaten Gianyar pada tahun 2013 sebanyak 116 unit usaha. Kecamatan di Kabupaten Gianyar terdiri dari 7 kecamatan, namun hanya empat kecamatan yang memiliki industri kerajinan perak yaitu, Kecamatan Gianyar, Ubud, Sukawati dan Tampaksiring. Kecamatan Sukawati memiliki jumlah unit usaha paling banyak sebesar 109 usaha (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Gianyar, 2014). Hal ini dikarenakan Kabupaten Gianyar khususnya Kecamatan Sukawati menjadi sentra untuk kerajinan perak di Bali.

Permasalahan yang biasanya dihadapi oleh pengrajin industri perak di Kecamatan Sukawati ada yang bersifat internal yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan modal kerja serta masalah eksternal yaitu persaingan yang semakin ketat. Modal dikatakan sebagai faktor penyerapan tenaga kerja industri. Semakin besar modal yang ditanamkan maka permintaan tenaga kerjanya juga akan semakin besar dengan asumsi faktor-faktor produksi yang lain konstan (Haryani, 2002). Upah sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Jika sistem upah diberikan secara adil kepada karyawan otomatis karyawan akan meningkatkan kinerjanya serta suatu industri dapat mempekerjakan karyawan dengan mudah, sehingga kegiatan produksi mengalami peningkatan dan mampu memproduksi barang sesuai keinginan dari industri tersebut.

Setiap industri memiliki karakteristik yang khusus dalam mempengaruhi perubahan nilai produksi (Ovtchinnikov, 2010). Nilai produksi adalah keseluruhan dari jumlah barang yang dihasilkan suatu usaha yang dikalikan dengan harga jual produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode (Moiseeva, 2009). Squire (1992) menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha dan nilai produksi yang dihasilkan oleh industri tersebut.

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirangkum tujuan penelitian, antara lain: (1) Untuk menganalisis pengaruh langsung modal dan tingkat upah terhadap nilai produksi pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; (2) Untuk menganalisis pengaruh langsung modal, tingkat upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; dan (3) Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal, tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja melalui nilai produksi pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Tenaga Kerja dan Penyerapan Tenaga Kerja

Orang yang berusia 15-64 tahun yang memiliki pekerjaan, yang mulai melamar pekerjaan, orang yang bersekolah dan melakukan pekerjaan dirumah tanpa menerima upah dikatakan tenaga kerja. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi kelompok angkatan kerja dan kelompok bukan angkatan kerja. Dikatakan kelompok angkatan kerja atau *labor force* adalah Jumlah orang yang bekerja dan pencari kerja. Bukan angkatan kerja merupakan orang yang berumur 15 tahun ke atas yang masih sekolah, melakukan pekerjaan dirumah tetapi tidak memperoleh upah, dan pensiunan (Simanjuntak,2001:3). Hubungan secara keseluruhan dengan mengkombinasikan harga orang yang akan bekerja dan kuantitas yang dikehendaki pihak perusahaan (Sadono Sukirno, 2004).

Modal

Modal kerja adalah seluruh dana yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk memperoleh penerimaan penjualan (Ahmad,2004:72). Biasanya modal kerja tersebut digunakan untuk biaya pekerja, hak pekerja, untuk memproduksi barang serta biaya dalam keperluan lainnya (Pratama,2005:23). Modal kerja memiliki dua fungsi yaitu menopang kegiatan produksi dan menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi dan penjualan (Raheman dan Nars,2007:1). Semakin besar modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, maka tingkat penggunaan proses yang diperlukan untuk produksi akan semakin banyak.

Tingkat Upah

Tingkat upah dalam kelancaran perusahaan memiliki peranan yang penting karena sistem pengupahan yang baik merupakan salah satu faktor pendorong

produktivitas menjadi optimal (Brahmasari dan Suprayetno, 2008:45). Upah seseorang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan dalam membiayai produksi, harga jual pun akan meningkat sehingga ada respon cepat dari konsumen untuk tidak mengkonsumsi kembali barang tersebut. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi permintaan tenaga kerja karena adanya pengurangan jumlah produksi yang dihasilkan. Penurunan jumlah tenaga kerja karena berubahnya kemampuan produksi disebut efek skala produksi. Haryani (2002) menyatakan tingkat upah dikatakan meningkat tetapi modal yang lain tidak mengalami perubahan, maka produsen mempunyai kesempatan untuk menggantikan pekerja dengan teknologi yang lebih padat modal (*substitution effect*).

Teori dan Nilai Produksi

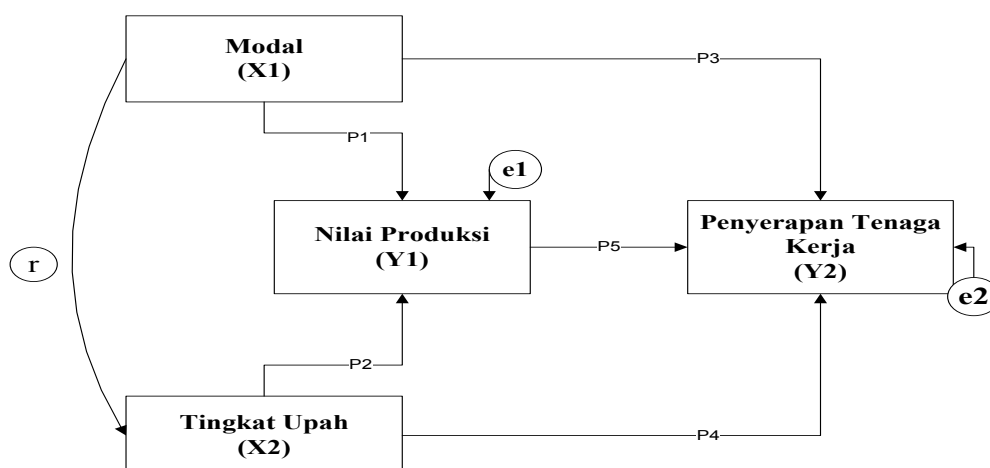
Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh produsen berupa mengkombinasikan (sumber daya) untuk menghasilkan output. Sumber daya atau input dikelompokkan menjadi sumber daya manusia (termasuk tenaga kerja, dan kemampuan manajerial/*entrepreneurship*), modal (*capital*), tanah atau sumber daya alam (Sugiyanto,2002:88). Sifat dan fungsi produksi yaitu suatu industri harus percaya dengan teori "*The Law of diminishing return*" teori ini menyatakan jika perusahaan menambah terus menerus sebanyak satu unit tenaganya sedangkan tenaga kerja lainnya tidak mengalami perubahan maka tambahan satu tenaga kerja berikutnya akan memperoleh tambahan output yang semakin berkurang (McEachern, 2001).

Menurut Sudarsono dalam subekti (2007), nilai produksi merupakan seluruh tingkat suatu produksi yang berdasarkan atas harga jual produk-produk tersebut menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode yang pada akhirnya akan dijual kepada pembeli. Dikatakan hasil produksi mengalami peningkatan, jika produsen mempunyai kecenderungan meningkatkan kapasitas produksinya. Hal tersebut akan menyebabkan kapasitas produksinya juga akan ditambah.

DATA DAN METODOLOGI

Lokasi dari penelitian ini berada di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Hal ini dilakukan karena Gianyar merupakan salah satu kawasan yang mengembangkan industri kerajinan khususnya industri kerajinan dan seni serta memiliki Industri kerajinan perak yang cukup banyak di Kecamatan Sukawati. Fokus penelitian ini pada pengaruh

Gambar 1. Model Analisis Jalur



Sumber: desain penelitian

modal, tingkat upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Populasi unit usaha yang dimiliki di Kecamatan Sukawati sebanyak 109 populasi yang tersebar di 6 desa yaitu Desa Celuk, Singapadu, Singapadu Tengah, Batubulan, Batubulan Kangin, dan Sukawati.

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara terstruktur dan observasi. Metode pengambilan sampel dihitung dengan rumus slovin dengan sampel sebanyak 86 sampel.

1) Analisis Path

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *path analysis*. *Path analysis* merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel yang berjenjang sesuai dengan teori (Suyana Utama, 2012). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dan hubungan tidak langsung yang melalui variabel *intervening*.

Gambar 1 model analisis jalur menjelaskan pengaruh langsung modal terhadap nilai produksi ditunjuk dengan koefisien jalur P1, tingkat upah terhadap nilai produksi ditunjuk dengan koefisien jalur P2, modal terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjuk dengan koefisien jalur P3, tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja di tunjuk dengan koefisien jalur P4 dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja ditunjuk dengan koefisien jalur P5.

Anak panah e₁ menuju variabel Nilai Produksi (Y₁) menyatakan keseluruhan *variance* nilai produksi (Y₁) yang tidak dinyatakan dari variabel Modal (X₁)

dan Tingkat Upah (X₂) dan anak panah e₂ menuju Penyerapan Tenaga Kerja (Y₂) menunjukkan jumlah *variance* Penyerapan Tenaga Kerja tidak dinyatakan oleh variabel Modal (X₁), Tingkat Upah (X₂) dan Nilai Produksi (Y₁).

Persamaan Substruktural variabel:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- Y₂ = Penyerapan Tenaga Kerja
- Y₁ = Nilai Produksi
- X₁ = Modal
- X₂ = Tingkat Upah
- β₁...β₅ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- e₁, e₂ = Error

2) Pengujian Hipotesis

Penelitian dianalisis dengan pengujian instrumen yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji Validitas apabila nilai *corrected Item-Total Correlation* adalah harus lebih dari 0,361, dikatakan pertanyaan tersebut valid (Yamin dan Kurniawan, 2009: 284). Untuk uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila *statistic Croanbach alpha* lebih besar dari 0,60 instrument (Sugiyono, 2004: 109). Selain itu perlu dilakukan uji secara parsial (uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Gianyar memiliki letak yang strategis dalam bidang kepariwisataan yang merupakan salah satu titik sentral bagi kegiatan perekonomian di Provinsi Bali. Kabupaten Gianyar memiliki tujuh

Tabel 1. Hubungan Variabel Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Serta Pengaruh Total Modal (X1), Tingkat Upah (X2) Terhadap Nilai Produksi (Y1) serta pengaruh ke tiga variabel tersebut ke Penyerapan Tenaga Kerja (Y2).

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
X ₁ Y ₁	P ₁	-	P ₁
X ₁ Y ₂	P ₃	(P ₁ x P ₅)	P ₃ + (P ₁ x P ₅)
X ₂ Y ₁	P ₂	-	P ₂
X ₂ Y ₂	P ₄	(P ₂ x P ₅)	P ₄ + (P ₂ x P ₅)
Y ₁ Y ₂	P ₅	-	P ₅

Sumber : Hasil olah data, 2014

Tabel 2. Distribusi Responden Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Berdasarkan Kelompok Umur.

No	Kelompok Umur (Th)	Orang	Persentase
1	22-30	14	16,3
2	31-39	12	14
3	40-48	23	26,7
4	49-57	27	31,4
5	58-66	10	11,6
Jumlah		86	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

kecamatan yaitu Kecamatan Sukawati, Kecamatan Blahbatuh, Kecamatan Gianyar, Kecamatan Ubud, Kecamatan Tegallalang, serta Kecamatan Payangan. Kecamatan Sukawati merupakan wilayah terbesar yang penduduknya cenderung memiliki usaha kerajinan perak. Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati sudah berdiri pada tahun 1976 dengan peringkat pertama ditempati oleh desa Celuk sebagai tempat kerajinan perak. Penelitian ini disebarkan kepada usaha kerajinan perak yang ada di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Identifikasi Responden

1) Umur Responden

Berdasarkan Tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan umur, umur responden berkisar 22 sampai 66 tahun. Persentase responden tertinggi berada pada kelompok umur 49-57 tahun sebanyak 27 orang. Hal ini menunjukkan bahwa umur pengusaha yang tidak berada pada usia produktif memiliki kemampuan serta pengalaman yang lebih banyak daripada responden yang berada dibawah mereka.

2) Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan responden pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Untuk tingkat pendidikan dari pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati, rata-rata responden berpendidikan SMA

Tabel 3. Distribusi Responden Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Orang	Persentase
1	Tamat SMP	9	10,5
2	Tamat SMA	32	37,2
3	Diploma 1-3	9	10,5
4	Perguruan Tinggi	36	41,8
Jumlah		86	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

Tabel 4. Distribusi Responden Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Berdasarkan Jenis Kelamin.

No	Jenis Kelamin	Orang	Persentase
1	Laki-laki	60	96,5
2	Perempuan	26	3,5
Jumlah		86	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

sebanyak 32 orang dan Perguruan Tinggi sebanyak 36 orang. Hal ini menunjukkan program pemerintah wajib belajar telah diterapkan dengan baik.

3) Jenis Kelamin Responden

Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Jenis Kelamin pengusaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati lebih didominasi oleh laki-laki sebanyak 60 orang sedangkan untuk perempuan berjumlah sebesar 26 orang. Hal ini menunjukkan kodrat lelaki sebagai kepala rumah tangga memegang peranan penting dalam menjalankan usaha kerajinan perak.

4) Modal

Tabel 5 menunjukkan sebanyak 52 responden industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati mengeluarkan biaya modal dalam satu bulan antara 2 juta hingga 12 juta rupiah untuk pembelian bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi industri perak. Sedangkan hanya 1 responden yang

Tabel 5. Distribusi Responden Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Berdasarkan Modal.

No	Modal (000)	Jumlah	Persentase
1	2.000 - 12.000	52	60,5
2	13.000 - 23.000	18	20,9
3	24.000 - 34.000	7	8,1
4	35.000 - 45.000	4	4,7
5	46.000 - 56.000	2	2,3
6	57.000 - 67.000	2	2,3
7	68.000 - 77.000	1	1,2
Jumlah		86	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

Tabel 6. Distribusi Responden Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Berdasarkan Tingkat Upah.

No	Tingkat Upah (000)	Jumlah	Persentase
1	< 800	10	11,6
2	800 - < 1.000	12	13,9
3	1.000 - < 1.200	14	16,2
4	1.200 - < 1.400	18	20,9
5	1.400 - < 1.600	27	31,3
6	>1.600	5	5,8
Jumlah		86	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

mengeluarkan modal kerja sebesar lebih dari 68 juta per bulannya.

5) Tingkat Upah

Tingkat upah yang dikeluarkan oleh pengusaha kepada tenaga kerjanya untuk perbulannya sebanyak 27 orang industri membayarkan sebesar 1,4 juta hingga dibawah 1,6 juta perbulannya, tingkat upah ini lebih rendah dibandingkan dengan UMK pada tahun 2014 sebesar 1.543.000 rupiah. Sedangkan hanya 5 unit usaha yang membayarkan tingkat upah sebesar 1,6 juta atau lebih.

6) Nilai Produksi

Nilai produksi di industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) dalam waktu satu bulan. Besarnya nilai produksi dapat dilihat pada Tabel 7. Dari 86 jumlah responden yang diteliti bahwa responden yang memiliki nilai produksi 10.000 – <20.000 rupiah jumlahnya terbanyak yaitu 54 orang.

7) Tenaga Kerja

Tabel 8 menunjukkan bahwa delapan puluh enam usaha industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati memiliki tenaga kerja terbanyak dengan

Tabel 7. Distribusi Responden Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Berdasarkan Nilai Produksi.

No	Nilai Produksi/Bulan (000)	Orang	Persentase
1	<10.000	23	26,7
2	10.000 – <20.000	54	62,8
3	20.000 – <30.000	4	4,7
4	30.000 – < 40.000	2	2,3
5	40.000 – <50.000	1	1,2
6	50.000 – <60.000	1	1,2
7	≥60.000	1	1,2
Jumlah		86	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

Tabel 8. Distribusi Responden Industri Kerajinan Perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Berdasarkan Tenaga Kerja.

No	Tenaga Kerja	Orang	Persentase
1	1 - 7	43	50
2	8 - 14	27	31,4
3	15 - 21	13	15,1
4	22 - 28	2	2,3
5	29 - 35	0	0
6	36 - 42	0	0
7	43 - 49	0	0
8	50 - 56	1	1,2
Jumlah		86	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

jumlah 1 hingga 7 orang dengan persentase 50% sedangkan yang terendah dengan tenaga kerja sebanyak 50 hingga 56 orang.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Penelitian ini sebelum di regresi harus terlebih dahulu di Uji Validitas dan Realibilitas karena menggunakan kuisioner. Selanjutnya data di Regresi dengan analisis regresi sederhana dengan hasil pengaruh langsung substruktural pertama dan substruktural kedua dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y1 = 0,754 X1 - 0,024 X2..... (3)$$

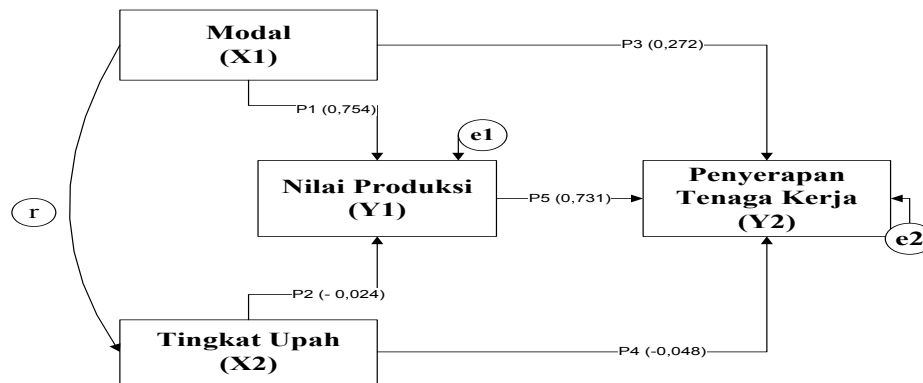
$$Y2 = 0,272 X1 - 0,048 X2 + 0,731 Y1(4)$$

Untuk pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y2 melalui Y1 diperoleh dari P1 x P5 atau 0,754 x 0,731 = 0,551. Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y2 melalui Y1 diperoleh dari P2 x P5 atau - 0,048 x 0,731 = -0,035.

Evaluasi Terhadap Validitas Model

Korelasi Pearson Product Moment (r) untuk modal dan tingkat upah sebesar 0,762 yang artinya kekuatan hubungannya adalah kuat dan nilai signifikan 0,000 maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan

Gambar 2. Diagram Jalur Penelitian



Sumber: hasil olah data

Tabel 9. Ringkasan Koefisien Jalur.

Regresi	Koefisien Regresi Standar	Standar error	Probabilitas	Keterangan
X1 → Y1	0,754	0,077	0,000	Signifikan
X1 → Y2	0,272	0,000	0,001	Signifikan
X2 → Y1	- 0,024	0,067	0,838	non signifikan
X2 → Y2	- 0,048	0,000	0,481	non signifikan
Y1 → Y2	0,731	0,000	0,000	Signifikan

Keterangan
 Y1 = Nilai Produksi
 Y2 = Penyerapan Tenaga Kerja
 X1 = Modal
 X2 = Tingkat Upah

antara modal dan tingkat upah. Untuk perhitungan standar error yaitu e_1 sebesar 0,677 dan e_2 sebesar 0,393. Perhitungan Koefisien Determinasi Total dari standar error diperoleh $R^2_m = 0,93$ yang artinya bahwa 93% informasi dinyatakan oleh model sedangkan sisanya 7% dinyatakan oleh variabel diluar model.

Tabel 9 ringkasan koefisien jalur mendeskripsikan bahwa hubungan langsung antara variabel modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi (Y1), variabel tingkat upah (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi (Y1). Dan hubungan langsung antar variabel modal (X1) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2), tingkat upah (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2) dan nilai produksi (Y1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh modal terhadap nilai produksi mempunyai *standardized beta* sebesar 0,754 dengan standar error sebesar 0,077 dan nilai probabilitas 0,000. Sehingga pengaruh langsung modal terhadap nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan. Hal

ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan oleh Yuniartini (2013), dimana modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi pada industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. Hal ini sesuai dengan teori Cobb-Douglas yang menyatakan bahwa output produksi dipengaruhi oleh modal.

Pengaruh tingkat upah terhadap nilai produksi mempunyai *standardized beta* sebesar -0,024 dengan standar error sebesar 0,067 dan probabilitas sebesar 0,838. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung dari tingkat upah terhadap nilai produksi negatif dan tidak mempunyai pengaruh signifikan. Tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sesuai dengan penelitian Widowati (2007) dengan hasil bahwa tingkat upah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi. Dikatakan tidak signifikan karena tingkat upah hanya sebatas memenuhi upah minimum regional saja. Berpengaruh negatif sesuai dengan hukum *The Law Of Diminishing Return*.

Pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai *standardized beta* sebesar 0,272 dengan standar error sebesar 0,000 dan probabilitas sebesar 0,001. Secara langsung modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ridha (2011) menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana ketika modal terjadi peningkatan maka terdapat penyerapan tenaga kerja pada usaha percetakan di kota Makassar.

Pengaruh tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai *standardized beta* sebesar -0,048 dengan standar error sebesar 0,000 dan probabilitas sebesar 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh langsung tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Tabel 10. Hubungan Variabel Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Serta Pengaruh Total Modal (X1), Tingkat Upah (X2) Terhadap Nilai Produksi (Y1) serta pengaruh ke tiga variabel tersebut ke Penyerapan Tenaga Kerja (Y2).

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
X1 Y1	0,754	-	0,754
X1 Y2	0,272	0,551	0,823
X2 Y1	-0,024	-	-0,024
X2 Y2	-0,048	-0,035	-0,083
Y1 Y2	0,731	-	0,731

Sumber : Hasil olah data

Hal ini sesuai dengan penelitian Sutristyaningtyas dan Sadik (2012) variabel upah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Jika terjadi kenaikan upah maka tidak akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja mempunyai *standardized beta* sebesar 0,731 dengan standar error sebesar 0,000 dan probabilitas sebesar 0,000. Pengaruh langsung tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Diah (2011), nilai produksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, apabila terjadi kenaikan nilai produksi maka penyerapan tenaga kerja industri kecil tidak akan mengalami perubahan.

Pengaruh langsung X1 terhadap Y2 adalah 0,272. Pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y2 melalui Y1 0,551. Hasilnya adalah modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui nilai produksi.

Pengaruh langsung X2 terhadap Y2 adalah -0,048. Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y2 melalui Y1 - 0,035. Hasilnya adalah tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui nilai produksi. Dari Hasil analisis antara pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y2 melalui Y1 dan pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y2 melalui Y1, dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung Modal (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y2) melalui nilai produksi (Y1) memiliki nilai absolut terbesar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirangkum kesimpulan penelitian sebagai berikut: (i) Secara simultan untuk persamaan

substruktural pertama yaitu modal dan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dan secara simultan untuk persamaan substruktural kedua yaitu modal, tingkat upah dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; (ii) Secara parsial untuk persamaan substruktural pertama yaitu modal berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi dan tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Untuk persamaan substruktural kedua yaitu modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar serta tingkat upah tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; (iii) Secara langsung untuk persamaan substruktural pertama, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi. Tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai produksi pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; (iv) Secara langsung untuk persamaan substruktural kedua, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan perak di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar; dan (5) Secara tidak langsung modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui nilai produksi. Tingkat upah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui nilai produksi. Dari hasil yang diperoleh bahwa yang memiliki nilai absolut terbesar adalah pengaruh tidak langsung modal terhadap penyerapan tenaga kerja melalui nilai produksi.

SARAN

Besar kecilnya permintaan tenaga kerja sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh. Oleh karena itu, untuk dapat menambah kontribusi yang dihasilkan, dapat disarankan sebagai berikut: (i) Meningkatkan modal kerja, diantaranya dengan melakukan pinjaman modal usaha kecil pada bank

ataupun lembaga keuangan non-bank; (ii) Pemberian upah yang masih sebatas untuk memenuhi UMR sebaiknya bisa ditingkatkan; (iii) Memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengrajin perak bagaimana cara meningkatkan nilai produksi dan pertambahan lapangan kerja yang nantinya akan meningkatkan ketrampilan dan kualitas yang baik.

REFERENSI

- Ahmad, eeng. 2004. *Ekonomi*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ayu Citraesmi, Luh Diah. 2010. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Nilai Produksi, dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kreatif di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Brahmasari, Ida Ayu dan Suprayetno, Agus. 2008. Pengaruh Motivasi Kerja, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Serta Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Pei Hai Internasional Wiratama Indonesia). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10 (2):h:45-59.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali 2013. *Statistik Daerah Provinsi Bali 2012*. Gianyar.
- Chen, Martha , Jennefer Sebased , and Lesley O'Connel. 1999. Counting the Invisible Workforce : The Case Of Homebased Workers. *World Development*, 27 (23), pp : 60-610.
- Depnakertrans. 2004. *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia*. Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV- Juni.
- Dierckx, Marcel A.F. and Jan H.M. Stroecken.1999. Information Technology and Innovation in Small and Medium- Sized Enterprise. *North Holland*, (60), pp: 149-166.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar.2014. *Direktori Perusahaan Industri Kecil Dan Menengah*. Bali
- Flach, Torberg. 2010. "The Elasticity of Labor Supply at the Establishment Level", *Journal of Labour Economics* Vol.28 No.2: hal 237-266.
- Haryani, Sri. 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. UPP AMP YPKN.
- Mc. Eachern, William A; 2001. *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*, diterjemahkan oleh Sigit Triandaru, SE, Penerbit : Salemba empat. Jakarta. 2000.
- Moisseva, Maria. 2009. The Dynamic of Productions Output. *Journal Of International Research Publication Economy and Businnes*, 4(2), pp: 186-207.
- Ovtchinnikov,A.V. (2010). Capital structure decisions: Evidence from deregulated industries, *Journal of Financial Economics*, 95, pp. 249-274
- Pratama, Arma. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Kredit Perbankan untuk UMKM. *Studi Bank Umum di Indonesia*, 5(2):h:23-41.
- Prawirokusumo,Soeharto. 2001. *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan dan Strategi)*, BPFE- Yogyakarta.
- Raheman, Abdul and Nasr, Muhamed. 2007. *Working Capital Manajement and Profitability (Case of Pakistani Firms)*. International Reviews Of Business Research Papers, 3(1): h:1-20.
- Ridha, Andhi Rahmat.2011. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah di Kota Makassar. *Skripsi dipublikasikan*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Subekti, Mohamad Agus. 2007. Pengaruh Upah, Nilai Produksi, Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Genteng di Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, Semarang.
- Sugiyanto, 2002. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi Makro* Edisi Keempat, Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Squire, Phelps, Edmund, 1992. *Inflation Policy and Unemployment Theory*, New York, Norton.
- Utama, Suyana Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: SastraUtama.
- Yamin, Sofyan & Kurniawan, Heri. 2009. *SPSS.complete*. Jakarta: Salemba Infotek.